

- OVERHEAD COST - ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga

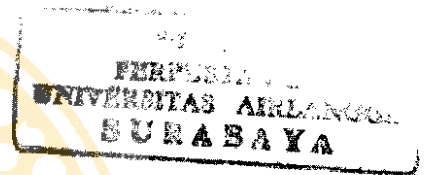
- PROFIT

KK
A 220/04
sar
P

**PENERAPAN ALOKASI BIAYA OVERHEAD DENGAN METODE
TIMBAL BALIK GUNA MENCAPAI PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI
YANG AKURAT DAN PENGARUHNYA PADA LABA PRODUK
PADA PT. X DI GRESIK**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

SARJONO

No. Pokok : 049916286

KEPADA

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

SKRIPSI

**PENERAPAN ALOKASI BIAYA OVERHEAD DENGAN METODE
TIMBAL BALIK GUNA MENCAPAI PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI
YANG AKURAT DAN PENGARUHNYA PADA LABA PRODUK
PADA PT. X DI GRESIK**

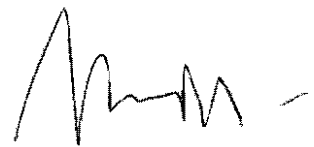
DIAJUKAN OLEH :

SARJONO

No. Pokok : 049916286

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

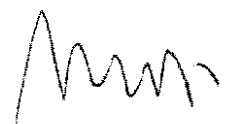
DOSEN PEMBIMBING,



rs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL ..08-6-2004

DEKAN PROGRAM STUDI,



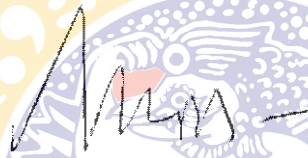
rs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL ..08-6-2004.

Surabaya, 18-05-2004

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS. AK



ABSTRAK

Perusahaan manufaktur memiliki berbagai macam aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi. Aktivitas tersebut melibatkan interaksi antara manusia, bahan baku serta sarana fisik lainnya berupa mesin, gedung dan lain sebagainya. Setiap aktivitas itu memerlukan biaya yang harus dibebankan kepada produk yang dihasilkan perusahaan. Semua biaya yang berkaitan dengan proses menghasilkan barang disebut biaya manufaktur. Biaya ini meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku serta biaya overhead. Biaya overhead adalah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan produk, misalnya biaya penyusutan gedung, biaya supervise, asuransi dan lain sebagainya.

Perusahaan manufaktur memiliki departemen produksi serta departemen pembantu. Departemen produksi melakukan kegiatan produksi barang, sedangkan departemen pembantu melakukan aktivitas untuk menunjang kegiatan departemen produksi. Setiap departemen memiliki biaya yang harus dibebankan kepada produk. Biaya departemen produksi terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku serta biaya overhead departemen produksi itu sendiri. Seluruh biaya departemen pembantu dianggap sebagai biaya overhead yang harus dibebankan kepada produk.

Biaya overhead departemen pembantu adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung, oleh karena itu pembebanannya kepada produk dilakukan dengan menggunakan alokasi. Alokasi biaya overhead dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode langsung, metode berurutan serta metode timbal balik.

Pembahasan pada skripsi ini mengenai penggunaan metode timbal balik dalam pengalokasian biaya overhead untuk menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Saat ini perusahaan menggunakan metode berurutan dalam pengalokasian biaya overhead. Metode berurutan mengalokasikan biaya overhead departemen pembantu menggunakan dasar jasa yang telah dikonsumsi oleh departemen lain. Antar departemen pembantu belum diakui adanya saling melayani atau saling mengkonsumsi jasa departemen pembantu lainnya. Inilah salah satu kelemahan dari metode alokasi berurutan.

Penggunaan metode timbal balik akan mampu memperhitungkan adanya saling melayani antar departemen pembantu, sehingga pengalokasian biaya overhead lebih akurat. Pengalokasian ini akan mengakibatkan perhitungan biaya produksi yang lebih baik, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang strategis.

Kata kunci : Biaya overhead, metode alokasi, metode berurutan, metode timbal balik.